

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan peran utama dalam membentuk masa depan, karena Pendidikan diperlukan dalam persiapan peserta didik dimasa akan datang. Pendidikan juga merupakan aspek terpenting bagi kelangsungan hidup individu. Dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menetapkan bahwa “Pendidikan Nasional merupakan fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,

Semboyan pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang tiga asas pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani. Yang implementasinya dalam pendidikan dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik yaitu: Ing Ngarso Tuludo, bahwa di depan seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi kepada siswa-siswinya. Ing Madya Mangun Karsa, guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya mampu memberikan dorongan atau semangat untuk berkarya. Tut Wuri Handayani di belakang guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan atau menopang siswa-siswinya pada jalan yang benar. Dari beberapa pengertian di atas jelas sekali bahwa guru profesional adalah orang yang terlibat dalam pendidikan yang tugasnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu. Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka menjadi manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh, semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan agar selalu pada

jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Guru mempunyai beban atau tugas untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti tujuan pendidikan yang tertera pada UUD 1945 alinea 4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Hamid Darmadi yang berjudul “ Pengantar Pendidikan Era Globalisasi”, tahun 2019 mengatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik.

Menurut Zuyadaini (2017: 3) Guru merupakan profesi yang bergengsi karena dipandang sebagai teladan, digugu dan ditiru, amat dihormati masyarakat, menjadi kebanggaan keluarga, handai taulan, begitulah kiranya pandangan tentang guru tempo dulu. Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, kedudukan guru sebagai tenaga professional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan di mana ia melaksanakan tugasnya Guru yang mampu berinovasi akan menjadi seorang guru yang professional dalam melaksanakan tugasnya.

Guru professional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing guru. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang profesionalisme guru dan dosen, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang bermutu adalah guru yang professional dalam pekerjaannya karena guru yang professional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya Menurut Ahmad Sopian (2017:88) menyatakan bahwa tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik Tugas

guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang bearti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai pengetahuan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik.

Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam lingkungan sekolah, siswa ditempatkan di subjek dan sekaligus objek didik. Sebagai objek didik siswa akan aktif sesuai dengan minat, bakat dan potensinya dan ditempatkan secara layak, manusiawi serta di hargai oleh setiap komponen pengajar berupa pengetahuan, nilai moral dan keterampilan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah keluarga, seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya, sehingga dapat menjadi pedoman dan contoh oleh siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tugas pendidik salah satunya ialah menanamkan nilai-nilai baik yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (*transfer of values*).

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa walaupun tugas utama guru adalah mengajar di kelas, bukan berarti bebas dari tuntutan sebagai pendidik, karena tugas utama guru tidak hanya terbatas kepada penyampaian sejumlah ilmu pengetahuan, apalagi seorang guru Pkn diuntut bukan hanya pemberi materi pelajaran saja, tetapi juga bertanggung jawab sebagai guru

manajer atau pengelola kelas, yang hendaknya mampu mempersiapkan serta menyesuaikan proses belajar mengajar (PBM) dengan kondisi keadaan menuju terbinanya kelas yang tertib dan menyenangkan. Guru sebagai pengarah yang mampu menuntut arah tujuan proses belajar mengajar (PBM) dan pengajaran sesuai denga target nilai kompetensi dasar. Guru selaku pemberi keputusan yang setiap saat harus mengambil keputusan tertentu sehingga jalannya proses belajar mengajar (PBM) serta keberhasilan pengajaran sesuai dengan skenario.

Menurut Hilmi Mubarak Putra ( 2020 : 97 ) kedisiplinan adalah perilaku yang telah di fikirkan atas kesepakatan bersama, yang deiperlukan unsur kesukarelaan dan kesadaran diri sendiri. Dan Menurut Ika Ernawati ( 2016 :2 ) kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan atau kesediaan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan bearti hanya ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari karena adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Marta Da Rince Nuwa, Petrus Kpalet yang berjudul “Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn bukan hanya mengajar tetapi mereka juga berperan sebagai guru pembimbing dalam hal kegiatan akademik dan non akademik, sebagai penasihat bagi setiap siswa yang melanggar, sebagai teladan dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah dan sebagai motivator bagi setiap siswa yang kehilangan orientasi hidup. Hal ini di buktikan oleh guru PPKn dengan datang tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, memelihara dan menjaga ketertiban sekolah, menjunjung tinggi nama baik sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin.

Peneliian yang senada ditulis oleh Sulha dan Marselunis Gani, yang berjudul “ Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sanggau Kabupaten Sanggau”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa guru telah mampu memotivasi peserta didik untuk menjadi karakter yang disiplin sehingga siswa dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Serta siswa yang sering melakukan pelanggaran disekolah dapat

sadar dan dapat mematuhi peraturan tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Penerapan Buku Budi Pekerti Kepada Siswa di SMP Negeri 19 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kedisiplinan melalui budi pekerti belum berjalan dengan baik, karena tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu sebagai sarana pendidikan karakter yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter terutama disiplin. Siswa belum bisa sepenuhnya mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya konsistensi antar pihak terkait tentang kebijakan ini, sehingga pelaksanaannya terkesan setengah-setengah atau tidak optimal selain itu, tingkat kedisiplinan siswa yang rendah juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan kebijakan ini.

Berdasarkan pernyataan diatas diharapkan melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dapat disampaikan secara utuh, bulat dan berkesinambungan sehingga mampu membina siswa menjadi siswa yang memiliki sifat disiplin di sekolah. Tetapi dalam pelaksanaannya masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang tidak dilaksanakan siswa, seperti terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tidak menggunakan pakaian sesuai peraturan serta jenis pelanggaran lainnya. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII di SMP Koperasi Kota Pontianak”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dipaparkan maka masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Kota Pontianak.

Permasalahan umum tersebut kemudian di persempit dengan tujuan agar permasalahan yang di teliti tidak terlalu luas. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagimanakah peran guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa Kelas VIII SMP Koperasi Kota Pontianak ?
2. Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi peran guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Kota Pontianak?
3. Bagaimanakah strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Kota Pontianak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan yang sekaligus merupakan pemecahan terhadap suatu masalah. Sejalan dengan pernyataan itu, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian menjadi dua bagian yang hendak dicapai.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplin pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Kota Pontianak.

#### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum yang dijelaskan di atas penulis mempunyai tujuan khusus. Adapun tujuan khusus yang di hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan oleh guru PPKn kelas VIII di SMP Koperasi Kota Pontianak.
- b. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi peran guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa SMP Koperasi Kota Pontianak.
- c. Untuk mengetahui strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan kelas VIII di SMP Koperasi Kota Pontianak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk sekolah agar bisa dikembangkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas VIII di lingkungan sekolah SMP Koperasi Kota Pontianak.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

#### **a. Siswa :**

Sebagai bahan acuan bagi para siswa sekalian dalam memahami dan melaksanakan karakter disiplin di sekolah.

#### **b. Guru :**

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan perannya membentuk karakter disiplin siswa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

#### **c. Sekolah :**

Bagi pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian, maka penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan masukan atau informasi yang bermanfaat dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang di lakukan oleh guru di sekolah dalam menegakkan aturan aturan di sekolah dimana salah satunya adalah kedisiplinan siswa.

#### **d. Peneliti :**

Menambah wawasan bagi peneliti tentang pengenalan nilai-nilai karakter disiplin belajar siswa, singkatnya untuk menjadi pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti dalam mengembangkan karakter disiplin belajar pada siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penentuan ruang lingkup setiap penelitian merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dari fokus permasalahan yang diteliti. Pembatasan ruang lingkup peneliti perlu diadakan agar tetap pada pokok pembahasan masalah dan tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul. Adapun ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah gejala yang timbul dari suatu peristiwa. Hamid Darmadi (2012:19) mengemukakan bahwa “variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Sugiyono (2022:38) menambahkan “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian Amirul Hadi dan Haryono (2005:205) berpendapat bahwa “variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang dapat dipelajari dan konstruk yang sifat-sifatnya sudah bernilai dalam bentuk konsep atau bilangan yang dianggap memiliki objek yang relevan ataupun memiliki yang akan dijadikan bahan penelitian, dan tentunya berkaitan dengan judul penelitian sehingga dapat dipastikan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, kemudian dari variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan oleh penulis. Variabel dalam penulis ini adalah : Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Pada Siswa, dengan aspek-aspek variabel sebagai berikut :

- a. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai kedisiplinan (Menurut Jujuk Kurniawati 2017:31), dengan indikator :



- 1) Guru sebagai pendidik
  - 2) Guru sebagai pengajar
  - 3) Guru sebagai pembimbing
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan ke warganegaraan dalam menanamkan nilai kedisiplinan, menurut Rohani dkk (2018:324) dengan indikator :
- 1) Faktor Internal
  - 2) Faktor Eksternal
- c. Indikator dari strategi guru PKKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan (Menurut Sahabsari dan I Made 2022:209), dengan indikator :
- 1) Membuat kontrak belajar dengan peserta didik
  - 2) Memberikan pengetahuan tentang nilai disiplin pada peserta didik
  - 3) Melakukan penilaian tentang sikap peserta didik

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **a. Peran Guru PPKn**

Peran guru ialah motivator atau penasihat yang bisa dianggap sebagai sahabat dan dapat memberikan dorongan, pembimbing dalam sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan kepada peserta didik.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia peran mempunyai arti yaitu pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik. Ketika istilah peran diterapkan dilingkungan pekerjaan maka diharapkan menjalankan peran sesuai dengan pekerjaan tersebut.

### **b. Nilai Kedisiplinan**

Nilai kedisiplinan yaitu sikap kesadaran dan kepatuhan peserta didik dalam menaati peraturan serta menjamin adanya pengendalian dan

penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang di berikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Mengusahakan supaya menaati dan mematuhi peraturan. Apabila disiplin tidak dijalankan maka seseorang tidak bertanggung jawab terhadap peraturan.